

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil Sekolah Menengah Pertama

Indri Kirmala⁽¹⁾, Lailiyatus Sa'diyah⁽²⁾, Agus Hermawan⁽³⁾, Saptono Hadi^{*(4)}

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹kirmalaindri@gmail.com, ²sadiyahlailiya@gmail.com,
³agushermawan899@gmail.com, ⁴saptono656@gmail.com

Abstrak: Riset berupaya mendeskripsikan hasil penerapan Kurikulum Merdeka (KM) materi Bahasa Indonesia di kelas VIII semester ganjil SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar. Investigasi menggunakan desain *qualitative*, berbasis *case study* berupaya menggali sejauh mana penerapan KBM-KM dilakukan di sekolah berbasis swasta menunjukkan kesuksesan di antara banyaknya tantangan yang dihadapi. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah swasta, maka kurikulum ini berfokus pada pengembangan kemampuan dan kompetensi siswa yang lebih luas dan mendalam. Evaluasi mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka materi Bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih menghadapi beberapa tantangan, namun juga menunjukkan beberapa keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 20-03-2026

Dipublikasikan pada : 22-04-2026

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia, Evaluasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran, Sekolah swasta

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1272

PENDAHULUAN

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) atau KM/Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum eduksi yang inovatif dan fleksibel, dirancang Kemendikbudristek terencana sebagai dasar fundamental peningkatan multi-kualitas edukasi/pendidikan Indonesia. Kurikulum berfokus pada pengembangan kemampuan dan kompetensi siswa, pengembangan dirinya dalam perwujudan pro-aktif kreatif menjadi individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berakhlak mulia (Nisa, K., et al., 2024). Implementasinya, Kurikulum Merdeka (KM) atau istilah lain KSOP menekankan pada beberapa prinsip utama, yaitu: (1) fleksibilitas dan kesadaran, (2) pengembangan kemampuan dan kompetensi, (3) pengajaran berbasis SCL, serta (4) penilaian yang autentik dan berkelanjutan. Dengan demikian, KM memberi ruang pendidik/peserta didik mengembangkan keratifitasnya dalam peningkatan kompetensinya dan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih cerdas, kreatif, dan inovatif (Ulum, B., et al., 2023).

KSOP merupakan standart kurikulum terfokus startegi eduksi dengan multi-pengajaran intrakurikuler beragam terancang untuk menumbuhkembangkan kompetensi peserta didik, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah, berkolaborasi dengan orang lain, mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, serta beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat (Rani, P. R. P. N., et al., 2023). Konsep KSOP atau KM ini sejalan teori pembelajaran berfokus pengembangan kompetensi, seperti teori pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*) dan teori pembelajaran holistik (*Holistic Learning*). Penerapannya, Kurikulum Merdeka memerlukan fleksibilitas ancangan pengajaran berpusat peserta didik, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi mereka secara optimal (Hujaeri, A., et al., 2024).

Kurikulum Merdeka mendesain peserta didik/siswa tidaklah sekedar berpengetahuan berketerampilan, namun lebih dari itu, mendorong memiliki kemampuan bernalar, berpikir, berkolaborasi, beradaptasi dengan efektif menjadi individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berakhlak mulia.

Hal lain Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik, yaitu mengembangkan kemampuan kognisi, afeksi, psikomotoris. Artinya aspek kognisi akan mendorong teknis berpikir, memahami, dan mengolah informasi. Afektif bermakna mendorong kemampuan mengelola emosi, memiliki rasa ingin tahu, dan mengembangkan nilai-nilai. Psikomotorik menciptakan kemampuan mengembangkan keterampilan fisik dan koordinasi (Syafrizal, T., 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan yang seimbang dan menyeluruh.

KSOP memungkinkan penggunaan pendekatan pengajaran beragam, contohnya PjBl, PBL, serta pengajaran berfundamentalkan IBL (inkuiri). Kurikulum dirancang dalam pola pengembangan bernalar hiperkritis, inovatif-kreatif, serta pengembangan-pengembangan bernalar tinggi (*high reasoning*), pemikiran yang tinggi (*highs thinking*) memecahkan masalah dan berkolaborasi dengan orang lain (Magdalena, I., et al., 2020). Kurikulum terdesain mendorong pendidik/peserta didik berkemampuan dalam penerapan TIK dalam KBM. Artinya, KM dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selanjutnya pada proses pengembangan, Kurikulum Merdeka mendesain progres kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Artinya Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar sepanjang hayat, dengan kemampuan penyesuaian diri terhadap ekosistem lingkungan pembelajarannya (Prihatiningsih, T. S., 2023).

Dalam pandangan psikologi pendidikan, Kurikulum Merdeka berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa yang meliputi tiga domain Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Magdalena, I., et al., 2020). Domain *pertama* terfokus menumbuhkembangkan kompetensi bernalar, berpikir, memahami, yang didukung kemampuan/kompetensi mengaplikasikan pengetahuan. Domain kedua terfokus menumbuhkembangkan kemampuan sosial dan emosional, seperti kemampuan berempati, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Domain ketiga, psikomotorik, berfokus pada pengembangan kemampuan motorik dan kinestetik, seperti kemampuan mengoperasikan alat dan menggunakan teknologi (Mubarak, H. Z., 2022). Ringkas, bahwa Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa yang holistik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berakhlak mulia. Konsep Kurikulum Merdeka ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa, seperti teori pembelajaran berbasis kompetensi (*Competency-Based Learning*) dan teori pembelajaran holistik (*Holistic Learning*).

Dalam Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum yang berfokus pada pengembangan bernalar tinggi, pemecahan multi-masalah sekaligus desain berkolaborasi dengan orang lain (Dewey) (Masdar, R., & Ismail, I., 2025). Konsep tersebut selaras teori progresif, di mana elemen intinya lebih kepada memberikan penekanan bagaimana cara urgensinya menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk bernalar tinggi secara independen, memecahkan masalah secara kreatif, dan berkolaborasi dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama (Andrea, J., et al., 2024). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), pada akhirnya mampu melakukan adaptasi-adaptasi dengan transformasi ekosistem lingkungannya. Konsep inipun sejalan dengan teori *Self-Directed Learning* (Palupi, E. S., et al., 2023), sekaligus teori pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan anak (*Adaptive Learning*) (Fricitarani, A., et al., 2023).

Keberadaan penerapan KSOP diinginkan sebagai kurikulum dengan efektifitas tinggi sebagai dasar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak sejak lahir.

Peningkatan perkembangan pada diri anak akan mendorong anak memiliki performansi kompetensi, sehingga anak mampu menyelesaikan segala problematik, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dalam belajarnya (Hadi, S., & Pradana, H. H., 2025). Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam mersepon berbagai tantangan-tantangan baik internal maupun eksternal dengan baik (Rizky, M., 2024). Selain itu, penetapan desain tersebut dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan di Indonesia dan mempromosikan pendidikan yang lebih inklusif dan berkeadilan. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan yang berfokus pada pengembangan pendidikan yang lebih adil inklusif, dan pada akhirnya mampu mengurangi kesenjangan pendidikan antara kelompok sosial dan ekonomi yang berbeda, teori Bowles & Gintis (Alfinur, K., 2024). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi suatu konsep kurikulum pendidikan yang efektif lebih inklusif berkeadilan.

Sebagai suatu konsep kurikulum pendidikan yang inovatif dan fleksibel, maka KSOP/KM juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Salah satu kelemahan yang paling signifikan adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum ini (Martatiyana, D. R., et al., 2023). Dalam konteks ini, kelemahan ini dapat diidentifikasi sebagai suatu masalah terkait dengan ketersediaan potensi-potensi kelayakan SDA mendukung proses pembelajaran. Kelemahan ini dapat dipahami dalam konteks teori sistem pendidikan, yang menekankan pentingnya SDA dan kelayakan infrastruktur pendukung proses KBM, konsep Senge (Trisnani, N., et al., 2024). Dalam konteks ini, kelemahan Kurikulum Merdeka dapat diatasi dengan meningkatkan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Peningkatan SDA, SDM iinternal dan eksternal lembaga lainnya untuk mendukung implementasi kurikulum ini (Hadi, S., & Hermawan, A., 2024).

Hadi menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka dianggap sebagai kurikulum yang terlalu fokus pada pengembangan kemampuan akademik siswa dan kurang memperhatikan aspek-aspek lain seperti kemampuan sosial dan emosional siswa (Hadi, S., et al., 2023). Kurikulum Merdeka masih relatif baru dan memerlukan implementasi yang efektif di lapangan, terutama dalam materi Bahasa Indonesia di kelas VIII semester ganjil SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar. Dalam pandangan psikologi pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan kemampuan siswa, serta kemampuan guru untuk mengadaptasi kurikulum dengan kondisi lapangan, konsep Bloom (Saragih, O., & Marpaung, R., 2024).

Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Artinya penerapannya memerlukan kemampuan guru mengintegrasikan TIK yang memungkinkan guru untuk mengembangkan kurikulum selaras pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Hadi, S., 2024). Diperlukan peran aktif dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat, serta evaluasi terus-menerus untuk memastikan keberhasilannya. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan kurangnya sumber daya, infrastruktur, dan kemampuan guru (Yuridka, F., & Nazaruddin, N., 2024). Guru harus memahami KM, bahwa menggunakan teknologi dalam rangka peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, berinteraksi komunikasi antara guru dan siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengakses dan memproses informasi, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain menjadi urgensi pengajaran di kelas (Hadi, S., et al., 2023). Dalam konteks ini, implementasi materi Bahasa Indonesia harus mempertimbangkan prinsip-prinsip pendidikan progresif berbasis TIK dalam KBM (Purwawidodo, A., & Zaini, M., 2023).

Dengan demikian, penerapan KM di di SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar diperlukan pendalaman materi terutama terkait kebutuhan, kemampuan siswa, serta kemampuan guru mengadaptasi kurikulum dengan kondisi. Riset meninjau bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, dan dapat membantu meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam pandangan psikologi pendidikan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa konsep Bloom (Hadi, S., et al., 2025). Selain itu, riset mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dan bagaimana permasalahan tersebut dapat diatasi.

METODE

Riset lebih condong dengan diterapkannya desain yang merujuk ancahan *qualitative* berbasis *case study* (Hadi, S., et al., 2023). Telaah KM ini berupaya melakukan tinjauan implementasinya untuk mendapatkan gambaran-gambaran diterapkannya Kurikulum Merdeka materi Bahasa Indonesia di kelas VIII semester ganjil SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar. Data penelitian dikumpulkan dengan langkah melakukan observasi-observasi bertahap, kemudian melakukan dialog-dialog kepada beberapa narasumber pelaksana dan penerima tindakan, hasil temuan-temuan dikumpulkan dan dilakukan proses analisis-analisis yang mendalam untuk mendapatkan informasi yang selaras dengan tujuan riset (Kusumastuti, S. Y., et al., 2025). Peneliti disaat melakukan pengamatan bertahap sesebelum/sesudah dilakukan terapan KM, diperlakukan tanya jawab, interview baik kepada pendidik/guru dan siswa untuk memperoleh informasi tentang pengalaman sebelum/sesudah diterapkannya KM. kemudian, interview persepsi mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka untuk mendapatkan validitas data. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kebijakan dan prosedur implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah (Basiroen, V. J., et al., 2025) Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Telaah temuan diterapkan teknis mengurangi data yang tidak perlu (mereduksi), menyajikan temuan valid sesuai indikator tujuan riset, kemudian dilakukan telaah-telaah mendalam untuk ditarik menjadi hasil data valid selaras tujuan riset (Murniarti, E., 2025). Temuan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang implementasi Kurikulum Merdeka materi Bahasa Indonesia di kelas VIII semester ganjil SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar, seklaigur memberikan rekomendasi untuk perbaikan penerapan KM pada sekolah-sekolah berbasis swastanisasi dengan berbagai polemik di dalamnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka Materi Menulis Teks Pidato

Pendidikan merupakan suatu proses yang terstruktur, tersistem, bertujuan peningkatan multi-kualitas terutama potensi-potensi SDM, sehingga menjadi individu berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan diri berdaya guna secara global (Handayani, S., et al., 2025). Proses pembelajaran ini dilakukan melalui interaksi antara peserta didik, pendidik, dan lingkungan, dengan tujuan terciptanya ekosistem KBM seefektif efisien mungkin dalam upaya mengembangkan norma-norma penting dalam pendidikan (Hasbiyallah, I. et al., 2025).

Kurikulum Merdeka dikembangkan pemerintah melalui Kemdikbudristek terfokus penguatan pendidikan karakter. Kurikulum menekankan kemandirian proses pembelajaran, memberikan kebebasan bagi guru, kepala sekolah, dan penyelenggara pendidikan lainnya dalam ekosistem proses pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan diri (Dwitami, D., et al., 2025).

Pengajaran berbasis KM memberi ruang bebas berekspresi, yang bermakna pendidik dapat melakukan penetapan rancangan pengajaran berbasis karakteristik belajar siswa. Rancangan gerdesain upaya peningkatan kompetensi diri dan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan (Widiansyah, S., et al., 2025). Dalam konteks ini, pembelajaran menulis teks pidato sebagai bagian rancang bangun peningkatan kompetensi dan performansi peserta didik berkomunikasi dan berpikir kritis siswa. Pidato merupakan penyampai pikiran dan gagasan dapat

membantu siswa mengembangkan kemampuan persuasif, mempengaruhi pendengarnya agar menerima, mematuhi amanat disampaikan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat mendukung pembelajaran menulis teks pidato yang lebih efektif dan bermakna, dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa.

Menulis teks pidato, siswa mengeksplorasi dengan kuat pemerolehan literasi iptek yang dimilikinya menjadi gagasan, memilih kata-kata yang tepat, dan menyusun struktur-struktur pidato selaras pedoman. Selain itu, pengembangan kemampuan komunikasi juga sangat penting dalam menulis teks pidato, sehingga siswa dapat menyampaikan gagasan dan pesan mereka dengan jelas dan persuasif. Dengan demikian, proses implementasi KBM-KM materi menulis teks pidato di kelas 8 SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar dapat diuraikan merujuk pada indikator (a) proses, (b) pengaruh, serta (c) tinjauan dokumentasi pembelajaran.

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka

Merujuk hasil wawancara narasumber didapatkan informasi bagaimana pendidik memahami Kurikulum Merdeka. Dialog wawancara antara pewawancara dengan 2 orang guru, Bu Rofiah dan Bu Ending, terkait Proses Implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato di SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar menurut Bu R. Mendasar beliau memahami Kurikulum Merdeka sebagai suatu kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada *Student Center Learning*, terpusat peserta didik. Artinya bahwa KM Belajar dikatakan edukasi berfokus menumbuhkembangkan kemampuan keterampilan peserta didik sesuai kebutuhan masyarakat. Konsep ini berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan berorientasi pengembangan potensi siswa, serta mempertimbangkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, juga keterampilan berkomunikasi sekaligus bekerja sama.

Kajian proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato di SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar tampak dari kutipan temuan dialog kepada narasumber berikut.

Bu Rofiah: Selamat pagi. Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai suatu kurikulum yang fleksibel dan berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Bu Rofiah: Saya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan menulis teks pidato dengan menggunakan bahasa yang efektif dan persuasif.

Bu Ending: Saya memahami Kurikulum Merdeka sebagai suatu kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Bu Ending: Saya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis teks pidato dengan menggunakan bahasa yang efektif dan persuasif. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memilih tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan rujukan dialog narasumber, dapat disimpulkan bahwa kedua guru, Bu (R) (2025) dan Bu (E) (2025), telah memahami Kurikulum Merdeka dan mengintegrasikannya dalam materi menulis teks pidato di kelas 8. Mereka dalam

praktik KBM di kelas telah mendorong nuansa kelas, khususnya peserta didik kebebasan menumbuhkembangkan segala potensinya dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan. Maknanya peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya, keterampilan menulisnya, berupaya mengeksplorasi gagasan/pendapat/perasaan yang akan diutarakan melalui bahasa tulis, susunan teks dan konteks pidato, dalam tatanan kata, kalimat yang mampu dipahami pihak lain secara efektif persuasif, dalam topik/tema sesuai pengetahuan pengalaman peserta didik. Merujuk konsep terapan tersebut, jelas bahwa tindakan memberikan kesempatan seluas-luasnya mengeksplorasi potensi diri peserta didik ini, pendidik telah mengimplementasikan prinsip-prinsip SCL (*student centered learning*) Kurikulum Merdeka.

Kemudian, apakah langkah-langkah dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato di kelas 8 sudah sejalan prinsipil kurikulum. Merujuk data narasumber bahwa Bu (R) berupaya ingin mengetahui tentang proses implementasi Kurikulum Merdeka submateri menulis teks pidato di kelas 8. Menurut Bu (R) langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato di kelas 8 adalah *pertama*, melakukan analisis kurikulum dan silabus sebagai langkah meninjau kembali, diperlukan evaluasi, diperbarui dan diperkaya selaras kebutuhan anak didik yang berbasis kekayaan global. *Kedua*, mengembangkan rencana pelajaran berbasis SCL, kemudian mengintegrasikan kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. *Ketiga*, mengembangkan bahan ajar yang relevan dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. *Keempat*, melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan diperkaya. Sedangkan hasil rekam Bu (E), mendasar memiliki strategi tahapan yang sama, namun perbedaan terletak pada langkah *pertama* yakni Bu (E) lebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa dan masyarakat untuk meninjau aspek-aspek urgen selama pengajaran.

Artinya, kedua guru tersebut telah memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka materi menulis teks pidato di kelas 8. Mereka telah menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan, seperti analisis kurikulum dan silabus, pengembangan rencana pelajaran, pengembangan bahan ajar, dan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik, terutama dalam hal pengembangan kemampuan siswa dan peningkatan kualitas pembelajaran. Jelas, bahwa dalam pelaksanaan KBM, dalam rancangan, tindakan di kelas, telag sesuai prinsip-prinsip KSOP atau KM yakni berorientasi pemusatan belajar pada diri peserta didik seluas-luasnya pengembangan kemampuan siswa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Narasumber menjelaskan bagaimana mereka mengintegrasikan KD/KI/KL dalam pembelajaran menulis teks pidato, yaitu dengan mengidentifikasi kompetensi dasar yang relevan, mengintegrasikan kompetensi inti, dan mengarahkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi lulusan. Keduanya memiliki kesamaan cara yang sama yakni bagaimana mereka mengintegrasikan kompetensi dasar, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan dalam pembelajaran menulis teks pidato, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami konsep Kurikulum Merdeka dengan baik.

Strategi pembelajaran dalam KBM teks pidato berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar tampak dari, Bu (R) dan Bu (E) memiliki desain strategi yang. Artinya kedua pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut merujuk sistemik SCL di setiap langkah model pengajarannya. Bu (R) mendesain pola ajar di kelas dengan mendorong bagaimana anak didik selalu aktif mengeksplorasi kemampuannya. Diskusi, presentasi, soal berbasis PjBl penulisan teks pidato secara berkelompok menjadi pilihan, yang didukung pemikiran dari pendidik dengan memastikan siswa telah memahami konsep menulis teks pidato. Ceklist pemahaman tersebut dilakukan dengan evaluasi dengan umpan balik secara terus-menerus.

Kompetensi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi menulis teks pidato seperti yang disampaikan Bu (R) dan Bu (E) menunjukkan upaya untuk mengetahui terajidnya peningkatan kemampuan peserta didik, kedua narasumber mempergunakan beberapa metode penilaian. Penilaian kinerja, penilaian produk, penilaian proses, kemudian rubrik penilaian yang telah disesuaikan KD-KI standart submateri teks pidato. Terkait dengan keakuratan dan objektifitasnya, Bu (R) menerapkan penilaian secara berkelompok dan meminta umpan balik dari siswa. Tinjauan proses KBM dan evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk memantau kemajuan siswa. Kedua pendidik tersebut pada dasarnya telah melakukan koordinasi dalam teknis KBM-KM sekaligus tindakan penilaian yang akan dilakukan dan diterapkan di kelas.

Merujuk hasil temuan rekam jejak dialog narasumber dapat dimaknai bahwa narasumber cukup memahami konsep Kurikulum Merdeka. Rancangan dan pengajarannya telah menggunakan metode penilaian yang akurat dan objektif, terutam penilaian kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Narasumber telah cukup mampu menunjukkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, bagaimana kurikulum memiliki prinsipil orientasi penajaran terpusat peserta didik. Metode penilaian mempergunakan beberapa metode penilaian kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Penggunaan rubrik penilaian yang telah disesuaikan dengan umpan balik siswa untuk memastikan bahwa penilaian yang dilakukan akurat dan objektif.

Dampak Implementasi KM (KSOP)

Pengaruh proses penerapan KM dapat ditinjau dari hasil wawancara dapat terdeskripsikan berdasarkan pertama, dampak positif yang dirasakan narasumber dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato di kelas 8. Hasil kajian wawancara bersama Bu (R) dan (E) mendasar memiliki elemen pemahaman yang sama. Implementasi Kurikulum Merdeka submateri menulis teks pidato kelas 8, narasumber merasakan dampak positif selama KBM berjalan yakni, *pertama*, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menulis teks pidato. Peserta didik dapat mengekspresikan ide dan gagasan mereka dengan lebih baik. *Kedua*, meningkatnya *self-efficacy* peserta didik, artinya anak didik dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang efektif. *Ketiga*, siswa menjadi lebih mampu dalam menganalisis dan mengevaluasi teks pidato yang telah mereka tulis. Artinya, peserta didik cukup dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teks pidato mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Tinjauan Bu (E) selama KBM, mengimplementasikan Kurikulum Merdeka submateri menulis teks pidato tersebut, berdampak positif, *pertama*, siswa menjadi lebih mandiri. Artinya peserta didik lebih percaya diri untuk menyelesaikan tugas penulisan teks demi teks lebih baik dan cepat. *Kedua*, terjadi pengembangan bernalar logika akal sehat, aktif inovatif dan kritisi. Artinya siswa menjadi lebih mampu mengendalikan diri, kepercayaan diri yang meningkat, terbit peningkatan cara berpikir yang lebih baik, lebih tajam dalam menyikati dan mengambil keutusan yang logis dalam penulisan. Peserta didik percaya diri menganalisis, mengevaluasi teks pidato yang telah mereka tulis dan melakukan perbaikan yang diperlukan. *Ketiga*, peningkatan *self-efficacy* (kepercayaan diri) yang kuat. artinya bahwa meningkatnya kepercayaan diri, membangun kekuatan sekaligus motivasi bahwa dalam dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Pada akhirnya, sikap ini mendorong peningkatan keterampilan berbahasa, terutama aspek keterampilan menulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil kajian, penerapan KBM_KM yang diterapkan narasumber di kelas dikatakan telah sesuai prinsip-prinsip kurikulum. Hal tersebut ditandai bahwa pelaksanaan di lapangan (kelas) telah menunjukkan berbagai perubahan yang cukup signifikan pada diri peserta didik kelas 8 yakni (1) meningkatnya aktivasi/kegiatan yang menunjukkan kepintaran, kecerdasan dan inovasi, (2) peningkatan percaya diri siswa; (3) peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi teks pidato;

(4) pengembangan kemampuan siswa, artinya telah meningkatnya cara bernalar, teknis mempergunakan logika akal sehatnya, lebih kritis dalam menilai, peningkatan keterampilan wicaranya, dan interaksi komunikasi lebih efektif; dan (5) terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dengan lebih baik.

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato di kelas 8 dapat dirangkum menjadi beberapa hal, yaitu: (1) kurangnya pemahaman siswa tentang konsep menulis teks pidato yang baik, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks pidato yang baik (Bu R.); (2) kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka (Bu R.); (3) kurangnya waktu yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran (Bu E.); dan (4) minimnya interaksi harmonis, terutama budaya konsultasi akademis antar-pendidik dan peserta didik (Bu E.).

Merujuk simpulan nukilan dialog tersebut, jelas bahwa dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka submateri menulis teks pidato di kelas 8, berupa tantangan (1) dalam memahami konsep menulis teks pidato yang baik, seperti struktur dan komponen teks pidato yang baik; (2) mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek teks dan konteks pidato, seperti mengembangkan ide dan gagasan mereka; (3) minimnya SDA pendukung; (4) mengatur waktu yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; dan (5) tantangan dalam mengembangkan budaya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan menurut Bu (R) dan Bu (E), yaitu: (1) meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam memahami konsep menulis teks pidato yang baik; (2) diberikannya daya dukung SDA sesuai kebutuhan; (3) mengatur waktu yang memadai untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka; (4) mengembangkan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa; (5) mencari cara-cara inovatif untuk mengajar materi menulis teks pidato; dan (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis teks pidato yang baik dan memperoleh umpan balik yang konstruktif.

Tinjauan dokumen pengajaran narasumber, kajian mendalam terdeskripsikan bahwa dalam dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi menulis teks pidato dengan Kurikulum Merdeka, dapat dilihat bahwa (1) tujuan pembelajaran yang jelas, maknanya dalam RPP telah tertuang tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, yaitu siswa dapat memahami struktur dan komponen teks pidato yang baik, mengembangkan kemampuan menulis teks pidato yang baik dan efektif, dan menggunakan bahasa yang komunikatif dalam menulis teks pidato; (2) materi pembelajaran yang sistematis. Pemahamannya adalah dalam RPP telah tertuang elemen materi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur, yaitu struktur dan komponen teks pidato yang baik, teknis tulis efektif, dan bahasa komunikatif dalam menulis teks pidato; (3) pada aspek metode pembelajaran menunjukkan pola yang variatif. Maknanya RPP memiliki metode pembelajaran yang variatif, yaitu ceramah, diskusi, dan praktik menulis teks pidato; dan (4) di aspek rekam jejak penilaian menunjukkan sifat komprehensif. Kenampakan pada RPP menunjukkan sistem penilaian yang komprehensif, yaitu penilaian proses dan penilaian produk.

Dapat disimpulkan bahwa RPP materi menulis teks pidato dengan Kurikulum Merdeka kedua narasumber telah berbasis SCL berorientasi kemampuan, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, materi pembelajaran yang sistematis, metode pembelajaran yang variatif, dan penilaian yang komprehensif. Kedua narasumber telah menerapkan konsep teori pembelajaran yakni teori yang menekankan pentingnya peserta didik menjadi *center/pusat* pengajaran dengan posisi pendidik menjadi fasilitator pengajaran. Penerapan teori pembelajaran berorientasi pada kemampuan, yakni teori yang menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Terakhir keduanya telah mengimplementasikan konsep teori pembelajaran berbasis pada konteks, yakni sebuah teori yang menekankan

pentingnya menghubungkan proses pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Analisis pada output, hasil teks dan konteks lembar kerja pidato yang dibuat peserta didik SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar, kutipan teks sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, terdapat perbedaan yang mendasar. Perlihatkan kutipan, teks pidato sebelum dan sesudah berikut:

a. Teks Pidato oleh Andi:

Sebelum: "Halo teman-teman, saya ingin berbicara tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar kita dapat hidup sehat dan nyaman."

Sesudah: "Halo teman-teman, saya ingin berbicara tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kita harus menjaga kebersihan lingkungan agar kita dapat hidup sehat dan nyaman. Oleh karena itu, mari kita menjaga kebersihan lingkungan kita dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan."

b. Teks Pidato oleh Budi:

Sebelum: "Saya ingin berbicara tentang pentingnya belajar dengan giat. Belajar dengan giat dapat membantu kita mencapai cita-cita kita."

Sesudah: "Saya ingin berbicara tentang pentingnya belajar dengan giat. Belajar dengan giat dapat membantu kita mencapai cita-cita kita. Oleh karena itu, mari kita belajar dengan giat dan tidak menyerah dengan cara membuat jadwal belajar yang efektif dan memanfaatkan waktu luang kita untuk belajar."

Pertama, perbedaan struktur teks pidato yakni teks pidato sebelum mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih sederhana dan tidak sistematis, sedangkan teks pidato setelah mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih kompleks dan sistematis. Penilaian merujuk konsep (a) struktur teks, di mana struktur teks pidato yang baik harus memiliki introduksi, isi, dan penutup yang jelas, (b) sistematisasi, pada proses mengorganisir ide-ide dan gagasan-gagasan dalam teks pidato secara logis dan terstruktur serta memiliki struktur yang jelas dan mudah diikuti, (c) kompleksitas, merujuk pada tingkat kesulitan dan kerumitan teks pidato.

Kajian teks pidato sebelum mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih sederhana dan tidak sistematis. Ini berarti bahwa teks pidato tersebut belum terstruktur dan terorganisir secara tepat. Sedangkan, teks pidato setelah mengikuti pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih kompleks dan sistematis. Ini berarti bahwa teks pidato tersebut telah terstruktur, terorganisir, serta terdapatnya tahapan kesulitan/kerumitan di atas rerata (> tinggi).

Kedua, perbedaan penggunaan bahasa yakni teks pidato sebelum mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memiliki penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan tidak efektif, sedangkan teks pidato setelah mengikuti pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka memiliki penggunaan bahasa yang lebih efektif dan komunikatif. Perbedaan penggunaan bahasa dalam paragraf tersebut, sebelum dan sesudah dapat dijelaskan dengan beberapa tinjauan konsep (a) bahasa efektif, penggunaan bahasa yang dapat menyampaikan pesan atau ide dengan jelas dan tepat, serta memiliki karakteristik seperti kesederhanaan, kejelasan, dan ketepatan, (b) bahasa komunikatif, penggunaan bahasa yang dapat membangun komunikasi yang efektif antara pembicara dan pendengar dengan karakteristik seperti kesadaran akan konteks, kesadaran akan audiens, dan kesadaran akan tujuan komunikasi, dan (c) pengembangan bahasa, merujuk pada proses meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang, dilakukan melalui pembelajaran, latihan, dan pengalaman.

Kajian paragraf teks pidato sebelum mengikuti pembelajaran Kurikulum Merdeka memiliki penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan tidak efektif, artinya teks pidato tersebut tidak memiliki karakteristik bahasa efektif seperti kesederhanaan, kejelasan, dan ketepatan. Sedangkan, teks pidato setelah mengikuti pembelajaran telah menerapkan sistem bahasa yang lebih efektif dan komunikatif. Ini berarti bahwa teks pidato setelah KBM-KM telah memiliki karakteristik bahasa efektif dan komunikatif, terutama kesadaran akan konteks, kesadaran akan audiens, dan kesadaran akan tujuan komunikasi.

Ketiga, tinjauan isi teks, menunjukkan perbedaan yakni teks pidato sebelum mengikuti KBM-KM memiliki isi berkarakter umum, tidak spesifik, akan tetapi teks pidato setelah mengikuti KBM-KM memiliki spesifikasi isi selaras tema/topik pembahasan/dibahas. Kajian merujuk pada isi teks pidato merujuk pada pesan atau ide yang disampaikan dalam teks pidato. Isi teks pidato yang baik harus memiliki karakteristik seperti kespesifikan, kejelasan, dan relevansi dengan tema yang dibahas. Spesifisitas dalam teks pidato merujuk pada tingkat kespesifikan isi teks pidato. Isi teks pidato yang spesifik memiliki karakteristik seperti kejelasan, ketepatan, dan relevansi dengan tema yang dibahas. Relevansi dalam teks pidato merujuk pada tingkat kesesuaian muatan/isi atas tema/topik yang dibahas (kesesuaian, kecocokan, dan ketepatan dengan tema yang dibahas).

Kegiatan belajar pembelajaran berdasarkan elemen-elemen Kurikulum Merdeka, mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan keterampilan menulis efektif. Keberhasilan peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks pidato tersebut, dapat dijelaskan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Nara sumber menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran berpegang pada konsep pembelajaran berbasis pada kemampuan yang menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik menerapkan konsep pembelajaran berorientasi pada tujuan, artinya bahwa dalam pembelajaran di kelas, nara sumber lebih berorientasi pada tujuan, dengan menekankan pentingnya mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik

Pengembangan kemampuan menunjuk pada proses bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan tugas-tugas mengembangkan kemampuan dalam menulis teks pidato yang baik dan efektif. Pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mampu menerapkan konsep-konsep teori pembelajaran berbasis pada kemampuan. Teori ini disadari narasumber bagaimana pentingnya mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Teori yang menekankan pentingnya mencapai tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik dapat dijalankan dengan baik.

Desain pembelajaran menulis teks pidato berfundamentalkan bagaimana pendidik mampu meningkatkan cara berpikir peserta didik dalam kemampuan bernalar logis, menunjukkan kreatifitas tinggi dan kritis di semua aspek. Konsep kemampuan menelaah berbagai data, melakukan evaluasi mendalam, selanjutnya tindakan memutuskan hasil se-logis mungkin. Keberhasilan ini sebagai bagian dari implementasi pendidik yang terancang dalam RPP. Rancangan yang tersistem, pembelajaran berbasis pada proyek yang relevan mampu mengembangkan anak didik pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menulis teks pidato. Rancangan konsep autonomi belajar mendorong kemandirian anak didik/siswa untuk mampu mengatur proses belajar mereka sendiri.

Konfrontasi Implementasi KM Pendidik dan Siswa Didik

Kurikulum Merdeka merupakan konsep kurikulum yang dikembangkan Kemendikbudristek RI, sebagai rancangan pendidikan diperuntukkan bagaimana peningkatan multi-kualitas edukasi anak bangsa semakin baik. Desain KM ini lebih merujuk pada nuansa keluasan pendidik dan peserta didik mengeksplorasi kompetensinya menjadi performansi yang mumpuni. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka merujuk fleksibilitas, kemandirian, kreativitas, dan relevansi. Komponen di

dalamnya tertuang material capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, kompetensi inti, dan kompetensi dasar.

Namun, KBM-KM terdapat beberapa realitas kekurangan yakni pada (1) keterbatasan sumber daya, artinya kesuksesan melaksanakan Kurikulum Merdeka memerlukan sumber daya yang cukup untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, (2) keterbatasan kemampuan guru, artinya Kurikulum Merdeka memerlukan kemampuan guru yang cukup untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan, dan (3) keterbatasan kemampuan siswa, artinya Kurikulum Merdeka memerlukan kemampuan siswa yang cukup untuk mengembangkan kemampuan mereka secara mandiri.

Dalam pelaksanaannya, pendidik di SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar menghadai beberapa kendala klasik yakni terkait penyesuaian dan menyesuaikan konsep dan desain kurikulum KBM-KM. Tantangan bagaimana guru harus menyesuaikan dari kurikulum sebelumnya, ke arah (1) perubahan paradigma pembelajaran yang ditetapkan Kurikulum Merdeka. Artinya bahwa dalam desain KM memerlukan perubahan paradigma pembelajaran dari guru, yaitu merujuk desain pengajaran berfokus pengetahuan ke ranah desain penjaran berfokus kemampuan, (2) pengembangan kemampuan guru, artinya guru perlu mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada kemampuan, serta mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya; (3) manajemen waktu dan sumber daya, artinya Guru perlu mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka; dan (4) evaluasi dan penilaian, artinya pada level ini bagaimana Guru dituntut mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang berfokus pada kemampuan siswa.

Tantangan bagi siswa lebih merujuk pada terjadinya perubahan-perubahan dari sebelum-sebelum, sehingga siswa dituntut untuk menyesuaikan diri terutama dalam hal (1) mengubah paradigma belajar. Pada titik ini dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka, siswa didik dituntut memahami perubahan paradigma belajar yakni dari belajar yang berfokus pada pengetahuan ke belajar yang berfokus pada kemampuan; (2) pengembangan kemampuan belajar, artinya siswa perlu mengembangkan kemampuan mereka dalam belajar secara mandiri, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi dan sumber daya lainnya; (3) manajemen waktu dan sumber daya, artinya siswa perlu mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka; dan (4) kompetensi bernalar kritisi inovatif-kreatif, di mana siswa dituntut untuk berani menumbuhkembangkan teknis bernalar dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, perlu dilakukan beberapa strategi, di antaranya (1) pelatihan dan pengembangan kemampuan guru. Maknanya bahwa dengan berkesinambungnya pelatihan dan pengembangan kemampuan guru, maka dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berfokus pada kemampuan; (2) pengembangan sumber daya, yang artinya menegmbangkan teknologi dan infrastruktur, dan (3) pengembangan kemampuan siswa, di mana dengan melakukan pengembangan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri dan menggunakan teknologi dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kelemahan-kelemahan, baik dari sisi pendidik ataupun peserta didik, secara umum kelemahan pendidik selalu terkait dengan (1) kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, (2) kurangnya kemampuan dalam mengembangkan RPP yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, (c) kurangnya sumber daya dan fasilitas, dan (4) kurangnya motivasi dan minat siswa. Kelemahan peserta didik menyelesaikan persoalan-persoalan kesulitan belajar lebih berkutat pada kurangnya (1) pemahaman tentang konsep menulis teks pidato, (2) kemampuan dalam menulis teks pidato, (3) motivasi dan minat terhadap materi menulis teks pidato, dan (4) kurangnya kemampuan dalam mengembangkan ide dan gagasan

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka submateri menulis teks pidato di kelas 8 SMP Asy Syukur Kanigoro Blitar masih menghadapi beberapa tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan tersebut tidak hanya terkait dengan kemampuan guru dan siswa, tetapi juga dengan motivasi dan minat siswa terhadap materi tersebut. Analisis ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato memerlukan pendekatan holistik, tidaklah sekedar terfokus aspek kemampuan guru/peserta didik, namun diperlukan peningkatan aspek-aspek motivasi serta minat siswa. Tidak sekedar lembaga Asy Syukur, namun semua civitas lembaga sebaiknya berupaya menciptakan ekosistem pengajaran inovatif dan kreatif yang mampu mendorong motivasi pendidik pada kemampuan yang lebih mumpuni sebagai tahapan *skills* meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap materi menulis teks pidato. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program pelatihan guru, penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif, serta pengembangan materi ajar yang relevan dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato, serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan digitalisasi globalisasi di Indonesia. Pendidik beserta lembaga berkelanjutan meninjau kelemahan (*Weakness*) implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato adalah kurangnya kemampuan guru dan siswa, serta kurangnya motivasi dan minat siswa. Peluang (*Opportunity*) yang ada adalah kemampuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa, serta untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa. Ancaman (*Threat*) yang ada adalah kemungkinan kegagalan implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato jika tidak diatasi dengan baik. Dengan demikian, analisis ini dapat membantu dalam pengembangan strategi untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam materi menulis teks pidato.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfinur, K. (2024). *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Area Sumbagsel Tahun 2019-2023 Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Andrea, J., et al. (2024). *Merdeka Belajar Dalam Revolusi Pendidikan Indonesia Di Era Disrupsi*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (2), 7158-7175.
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dwitami, D., Khotimah, H. H., Kulsum, M. U., & Shidiqqa, Q. Q. A. (2025). *Efektivitas Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa: Transformasi Pembelajaran Yang Adaptif Dan Inklusif*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 6 (1).
- Fricticarani, A., et al., (2023). *Strategi pendidikan untuk sukses di era teknologi 5.0*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4 (1), 56-68.
- Hadi, S. (2024). *Recognisi Multi-Strategi Dalam Stimulasi Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Pada Pengajaran Bahasa Reseptif*. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9 (3), 664-671.
- Hadi, S., & Hermawan, A. (2024). *Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Taktis Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7 (2), 436-447.
- Hadi, S., & Pradana, H. H. Pengaruh Media Belajar terhadap Perkembangan Belajar Peserta Didik Siswa SD.
- Hadi, S., et al. (2023). *Bimtek: Otomasi Format Kepenulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan "Learn to Do" (Studi Abdi: Menulis Ilmiah Mahasiswa-mahasiswa unu Blitar)*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 5 (2), 228-236.

- Hadi, S., et al. (2023). *Effectiveness Of Online Learning As A Form Of Independent Learning At Nahdlatul Ulama University Blitar*. JOSAR (Journal of Students Academic Research), 8 (1), 90-98.
- Hadi, S., et al. (2023). *Kerancuan Akhlak Beragama Cerita Pendek Anak Profil Pelajar Pancasila Buku Teks Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. JP Jurnal Pendidikan:Riset dan Konseptual, 286-297.
- Hadi, S., Sa'diyah, L., Yani, J., & Wulandari, A. M. *Rekayasa Jean Piaget: Teori Perkembangan Kognitif dalam Konsepsi Anak di Usia Sekolah Dasar*.
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). *Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3 (1), 322-329.
- Hasbiyallah, I. F., Ulum, I., & Hakim, L. (2025). *Urgensi Lingkungan Sebagai Media Dalam Menunjang Efektivitas Pembelajaran*. IHSAN:Jurnal Pendidikan Islam, 3 (1), 398-411.
- Hujaeri, A., Basri, H., & Hilmiyati, F. (2024). *Evaluasi Peran Merdeka Belajar Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal Paris Langkis, 5 (1), 248-258.
- Kusumastuti, S. Y., Anggraeni, A. F., Rustam, A., Desi, D. E., & Waseso, B. (2025). *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Magdalena, I., et al. (2020). *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*. EDISI, 2 (1), 132-139.
- Martatiyana, D. R., et al. (2023). *Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013*. Muallimuna:Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, 9 (1), 96-109.
- Masdar, R., & Ismail, I. (2025). *Landasan Filsafat Progresivisme dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik Abad-21*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8 (1), 350-356.
- Mubarak, H. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Zakimu. com.
- Murniarti, E. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*.
- Nisa, K., Aisyah, R., Umam, K., & Lestari, S. (2024). *Mengenal Kurikulum Merdeka: Langkah Awal Menuju Pembelajaran yang Lebih Fleksibel*. Edu Society:Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4 (3), 1903-1912.
- Palupi, E. S., Mawardi, M., & Iriani, A. (2023). *Pengembangan E-Modul Pelatihan Berbasis Self-Directed Learning Tentang Pembuatan Materi Pembelajaran Metode Flipped Classroom*. Kelola:Jurnal Manajemen Pendidikan, 10 (2), 155-165.
- Prihatiningsih, T. S. (2023). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan dan Tantangan Implementasi*. UGM PRESS.
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Yogyakarta:Penebar Media Pustaka, 65.
- Rani, P. R. P. N., et a;. (2023). *Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran Yang Relevan, Sederhana, Dan Fleksibel*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2 (6), 78-84.
- Rizky, M. (2024). *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran, 6 (3), 827-836.
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). *Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(3), 888-903.
- Syafrizal, T. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik Di MTsN 3 Dan MTsN 19 Jakarta* (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Trisnani, N., Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., ... & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Ulum, B., et al. (2023). *Konsep Dan Penerapan Kurikulum Mbkm (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)*. Jurnal Citra Pendidikan, 3 (1), 671-675.
- Widiansyah, S., et al. (2025). *Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka:(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas)*. Harmoni Pendidikan:Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 344-362.
- Yuridka, F., & Nazaruddin, N. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0*. Jurnal Terapung:Ilmu-Ilmu Sosial, 6 (2), 210-220.